

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK JENIS KELAMIN DENGAN PEMBIASAAN  
KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA MI AL-FALAH DESA TIGARUN KECAMATAN  
AMUNTAI TENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA**

**Agus Diannor<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Rasyidiyah Khalidiyah (RAKHA) Amuntai

\*Email: [agusdiannor@gmail.com](mailto:agusdiannor@gmail.com)

**Abstract**

The habituation of religious activities is a significant component in the formation of students' characters; however, the factors influencing this process, including gender roles, remain incompletely understood. This study was conducted to analyse the relationship between gender and the habituation of religious activities among students in MI Al-Falah, Tigarun Village, Central Amuntai District, and North Hulu Sungai Regency. The research employed a quantitative descriptive design with an analytical approach. Data were collected through observation and interviews, and subsequently analysed using the Chi-Square test. The results indicated no significant relationship between gender and students' habituation to religious activities ( $p\text{-value} = 0.94$ ). These findings suggest that gender does not determine the intensity of students' religious habituation. Other factors, such as the family environment, school programmes, and social norms, exert a greater influence on the formation of students' religious habits. This study proposes that schools should enhance the diversity of inclusive religious programmes and encourage parental involvement in fostering religious habits at home. Further research is necessary to explore the influence of additional external factors on the formation of students' religious character.

Keywords: gender, habituation of religious activities, students, MI Al-Falah

**Abstrak**

Pembiasaan kegiatan keagamaan merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter siswa, namun faktor-faktor yang memengaruhinya, termasuk peran jenis kelamin, masih belum sepenuhnya dipahami. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara jenis kelamin dengan pembiasaan kegiatan keagamaan siswa di MI Al-Falah, Desa Tigarun, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analitik. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan pembiasaan kegiatan keagamaan siswa ( $p\text{-value} = 0,94$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor jenis kelamin tidak menentukan intensitas pembiasaan keagamaan siswa. Faktor lain seperti lingkungan keluarga, program sekolah, dan norma sosial memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pembentukan kebiasaan religius siswa. Penelitian ini menyarankan pihak sekolah untuk meningkatkan variasi program keagamaan yang inklusif, serta mendorong keterlibatan orang tua dalam membentuk pembiasaan religius di rumah. Penelitian lebih lanjut

disarankan untuk mengeksplorasi pengaruh faktor eksternal lainnya dalam pembentukan karakter religius siswa.

Kata Kunci: jenis kelamin, pembiasaan kegiatan keagamaan, siswa, MI Al-Falah

## **PENDAHULUAN**

Manusia merupakan makhluk yang sempurna yang telah dikarunia pencipta-Nya dengan berbagai potensi yang dapat dikembangkan secara optimal. Potensi tersebut dapat dikembangkan melalui pendidikan. Baik itu pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Pendidikan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari manusia. Karena manusia merupakan makhluk yang wajib dan dapat dididik. Oleh karena itu, pendidikan berperan penting dalam melatih manusia untuk menjadi makhluk yang sempurna.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting, terutama pendidikan agama untuk dilaksanakan dan diajarkan kepada peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik mempunyai akhlak yang baik, berkepribadian mulia dan dapat hidup bermasyarakat sesuai dengan tuntunan Tuhan, ajaran agama kita. Hal ini merujuk pada tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional).<sup>1</sup>

Tujuan Pendidikan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas dijelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menemukan bahwa fenomena pembiasaan keagamaan serupa dengan yang dilakukan di MI Al-Falah di Desa Tigarun Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Peneliti melihat setiap pagi guru-guru memasuki kelas dan membina siswa-siswi untuk tadarrus Al-Qur'an selama 15 menit, mengajak siswa-siswi membaca doa awal dan akhir belajar, guru-guru secara bergantian membina dan membimbing siswa-siswi untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah setiap jum'at pagi, melaksanakan kegiatan tahsin & tahfidz setiap jum'at siang, melaksanakan sholat dzuhur berjamaah dan konsisten untuk memperingati hari besar islam setiap tahunnya. Semua kegiatan tersebut diberikan bimbingan oleh guru-guru di MI Al-Falah. Kegiatan tersebut sudah diterapkan dan sudah menjadi pembiasaan bagi warga sekolah khususnya siswa di MI Al-Falah Desa Tigarun. Dari pembiasaan keagamaan tersebut peneliti beranggapan bahwa ini salah satu upaya sekolah dan para guru dalam pembentukan karakter siswa, maka dari itu perhatian

peneliti mengambil judul ini untuk mengetahui kebiasaan-kebiasaan apa saja yang dilakukan siswa di sekolah yang merupakan salah satu sarana pembentukan kepribadian siswa.

Penulis mengambil tempat penelitian di MI Al-Falah yang terletak di Desa Tigarun Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan jumlah peserta didik 49 orang dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Namun dalam penelitian ini penulis menegaskan untuk meneliti pengaruh pembiasaan kegiatan keagamaan terhadap pembentukan karakter seluruh siswa pada kelas 3 sampai dengan kelas 6.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini kuantitatif, dengan *cross sectional*. Adapun populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi MI Al-falah Tigarun kelas 3 sampai dengan kelas 6 sebanyak 34 orang. Sampel pada penelitian ini adalah Sebagian populasi, sehingga Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel adalah total sampling. Adapun analisis data yang digunakan adalah *chi-square* dengan signifikansi 0,05

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Responden yang hadir pada penelitian ini adalah siswa-siswi dari kelas 3 sampai dengan 6 sebanyak 33, laki-laki sebanyak 17 orang dan Perempuan sebanyak 17 orang. Mereka merupakan peserta didik pada tahun ajaran 2023/2024.

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan jika nilai p-Value 0.94, yang mana dapat disimpulkan Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dan pembiasaan kegiatan keagamaan. Pembiasaan kegiatan keagamaan merupakan hasil dari berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan tidak selalu bergantung pada jenis kelamin, tetapi lebih dipengaruhi oleh Lingkungan Keluarga: Pola asuh orang tua yang mendukung kegiatan religius dapat mendorong pembiasaan keagamaan tanpa memandang jenis kelamin anak. (Santrock, 2021). Kebijakan Sekolah: Kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran agama yang sistematis dapat memperkuat pembiasaan keagamaan siswa secara merata. (Zubaedi, 2020)

Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa literatur yang menyatakan bahwa jenis kelamin tidak selalu menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat pembiasaan keagamaan. Dalam konteks pendidikan agama, Laki-laki dan Perempuan: Kedua jenis kelamin memiliki

akses yang sama terhadap pembelajaran agama di sekolah formal, sehingga intensitas kegiatan keagamaan mereka cenderung serupa. (Hamidah & Hidayat, 2022). Norma Sosial: Di Indonesia, norma sosial dan agama sering kali diterapkan secara kolektif tanpa memandang perbedaan jenis kelamin. (Notoatmodjo, 2021)

Hasil ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam mendorong pembiasaan keagamaan, Keterlibatan Orang Tua: Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan religius anak dapat meningkatkan kepatuhan beribadah. (Gunawan, 2020). Program Keagamaan Sekolah: Kegiatan seperti shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, dan perayaan hari besar agama berkontribusi dalam pembentukan karakter religius siswa. (Alwi et al., 2023).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah melakukan penelitian dan analisis data hasil penelitian tentang “Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan pembiasaan kegiatan keagamaan siswa di MI Al-Falah ( $p$ -value = 0.94). Hal ini menunjukkan bahwa intensitas pembiasaan keagamaan siswa lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, program sekolah, dan budaya sosial keagamaan di Masyarakat. Tingkatkan variasi dan intensitas program keagamaan yang melibatkan semua siswa tanpa memandang jenis kelamin, seperti shalat berjamaah, kajian agama, dan peringatan hari besar Islam. Berperan aktif dalam membentuk kebiasaan keagamaan anak melalui teladan dan bimbingan di rumah. Penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor lain seperti dukungan keluarga, motivasi intrinsik, dan lingkungan sosial dalam memengaruhi pembiasaan kegiatan keagamaan siswa.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Alwi, M., Fadhilah, R., & Ramadhan, S. (2023). *The Role of Schools in Shaping Religious Habits in Students*. Educational Research Journal.
- Gunawan, A. (2020). *Parenting and Religious Development in Children*. Journal of Islamic Education.
- Hamidah, N., & Hidayat, R. (2022). *Religious Education and Its Impact on Student Behavior*. International Journal of Education.
- Notoatmodjo, S. (2021). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, J. W. (2021). *Child Development*. McGraw-Hill Education.

Zubaedi. (2020). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.